

BAB III

IBNU MAJAH DAN KITAB SUNANNYA

1. Biografi Ibnu Majah

Nama lengkapnya adalah **Abu Abdillah Muhammad bin Yazid bin Majah al-Raba'i al-Qazwini al-Hafidz**. Ibnu Majah adalah gelar yang disandang ayahnya. Meski bukan nama aslinya, ia memakai nama Ibnu Majah untuk karya-karyanya.¹

Ibnu Majah lahir pada tahun 209 H di suatu wilayah Qazwin, sebuah kota di negara Iraq yang dahulunya masuk bagian dari negeri Persia. Di kota tersebut banyak lahir ulama' kenamaan. Ibnu Majah wafat tanggal 21 atau 22 Ramadhan tahun 273 H.²

Ibnu Majah hidup pada masa pemerintahan Dinasti Abbasiyah, tepatnya pada masa kepemimpinan khalifah al-Ma'mun (198 H/813 M) sampai akhir kepemimpinan khalifah al-Muqtadir (295 H/908 M). Pada masa dinasti Abbasiyah ini berdaulat, kegiatan ilmiah khususnya di bidang hadis mencapai puncaknya. Pada saat itu, para ulama' banyak ikut andil dalam kegiatan pengumpulan hadis. Namun sayangnya, bersamaan dengan itu, pemalsuan hadis juga semarak.³

Ibnu Majah tumbuh dan berkembang pada masa-masa kejayaan Islam ini. Sejak kecil ia gemar belajar ilmu-ilmu agama (Islam) di Qazwin. Salah satu

¹ Dzulmani, *Mengenal Kitab-kitab Hadis*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2008), 113

² Hasjim Abbas, *Kodifikasi Hadits dalam Kitab Mu'tabar*, (Surabaya: Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel, 2003), 89.

³ Dzulmani, *Mengenal Kitab.....*, 113

mata pelajaran yang disenanginya adalah hadis. Segala yang berkaitan dengan hadis ia pelajari dengan tekun dan penuh semangat. Kegairahan untuk belajar hadis semakin tampak ketika ia berusia 15 tahun. Salah seorang gurunya adalah Ali Muhammad al-Tanafasi.⁴

Merasa belum puas dengan seorang guru, Ibnu Majah mengembara ke berbagai daerah untuk mendengar langsung hadis-hadis dari guru-guru besar lainnya. Ia pergi ke Iraq, Hijaz, Syam, Mesir, Kufah, Basrah dan lainnya.

Guru pembimbing Ibnu Majah pada umumnya adalah kolega Imam Malik, Sufyan al-Tsauri, dan kolega Laits bin Sa'ad. Mereka antara lain Abu Bakar bin Abi Syaibah, Yazid bin Abdullah al-Yamami, Muhammad bin 'Abdillah bin Numair, Jabbarat al-Mughailas, Ibrahim bin Mundzir al-Hizami, Abdullah bin Mu'awiyah, Hisyam bin Ammar, Muhammad bin Ruh dan Dawud bin Abi Syaibah.⁵

Sedangkan guru beliau yang lain diantaranya **'Ali bin Muhammad**, Suwaid bin Said, Dawud bin Rasyid, **Hafs bin Umar**, Abu Yahya al-Taimi dan lain-lain. Dan murid-murid beliau adalah Ibrahim bin Dinar al-Hamdani, 'Ali bin Sa'id al-'Askari, Sulaiman bin Yazid al-Qadhi, dan lain-lain.

Pernyataan kritikus hadits tentang dirinya: al-Khalili menyatakan bahwa Ibnu Majah orang yang *tsiqah* dan disepakati orang yang berhujjah kepadanya, beliau mempunyai pengetahuan yang dalam pada bidang hadis dan hafal kitab yang dikarangnya yaitu dalam kitab sunan, tafsir dan sejarah.

⁴ *Ibid.*, 113

⁵ Hasjim Abbas, *Kodifikasi Hadis...*, 89.

Karya yang dihasilkan oleh Ibnu Majah jumlahnya tidak kurang dari 32 buah. Temanya beragam, meliputi tafsir, tarikh (sejarah), fiqh dan hadis. Karya-karyanya diantaranya adalah:

1. Bentuk tafsir adalah *Tafsir al-Qur'an al-Karim*, agaknya kurang terkenal dan diperkirakan hilang dalam bentuk manuskrip (tulisan tangan).
2. Bentuk sejarah, yaitu *Tarikh al-Khulafa'*, di duga masih ada.
3. Bentuk hadis, yaitu *Sunan Ibnu Majah*, kitab inilah yang terkenal di kalangan masyarakat Islam.⁶

2. Kitab Sunan Ibnu Majah

Sunan adalah teknik pengumpulan hadis secara bab seperti fiqh, setiap bab memuat beberapa hadis dalam satu topik, dan di dalamnya ada yang *shahih*, *hasan*, dan *dla'if*, akan tetapi tidak terlalu *dla'if* seperti hadis *munkar*.⁷

Koleksi hadis Ibnu Majah lebih umum dikenal dengan title kitab “Sunan Ibnu Majah”, sekalipun al-Sindi seorang ulama hadis Madinah mempublikasikan dengan title “*Sunan al-Mushthafa*”. Edisi penerbitan cetak mesin kitab tersebut telah dilakukan penelitian tekstual oleh Dr. Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqi.⁸

Sistematika Kitab Sunan Ibnu Majah disusun seperti bab fiqh, jumlah hadisnya sebanyak 4341 hadis. 3002 hadis diantaranya diriwayatkan oleh *ashhab al-khamsah* dan 1339 hadis diriwayatkan oleh Ibnu Majah.⁹

⁶ Dzulmani, *Mengenal Kitab....*, 114-115

⁷ Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadis*, Cet. Ke 1 (Jakarta: Amzah, 2008), 58

⁸ Hasjim Abbas, *Kodifikasi Hadis*, 90

⁹ Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadis...* 264

Matan hadis koleksi sunan Ibnu Majah sebagian besar memuat materi dasar-dasar fiqh (aspek hukum amaliah), bahkan pengaturan bab-babnya menyerupai urutan pada kitab fiqh. Bagian lain bermuatan ajaran tentang perilaku zuhud, prediksi fitnah, tabir mimpi, tuntunan do'a dengan teks dari Nabi, informasi pengobatan, minuman dan aqiqah. Koleksi hadis dalam sunan Ibnu Majah ini terbagi menjadi 37 kitab dan mukaddimah. Setiap kitab terbagi menjadi bab-bab seluruhnya berjumlah 1515 bab.¹⁰

Isi kitab Sunan Ibnu Majah memuat hadis *shahih*, *hasan*, *dla'if*, bahkan *munkar* dan *maudlû'* meskipun jumlahnya hanya sedikit. Oleh sebab itu, nilai sunan Ibnu Majah di bawah lima kitab hadis (*kutub al-khamsah*) sebelumnya. Kitab sunan Ibnu Majah banyak menuai kritikan diantaranya, sunan Ibnu Majah paling banyak memuat hadis *dla'if*, bahkan di dalamnya ada perawi yang tertuduh berdusta. Sehingga, hendaklah tidak menjadikan hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah sebagai dalil, kecuali setelah mengkajinya. Jika hadisnya *shahih* atau *hasan*, maka boleh jadi pegangan. Tapi jika hadisnya *dla'if*, maka jangan dijadikan pegangan.¹¹

Derajat kitab sunan Ibnu Majah dalam kitab-kitab hadis, ada sebagian ulama' yang memasukkan dalam kitab-kitab hadis pokok pada urutan ke enam, sehingga disebut dengan *kutub al-sittah*. Namun, ada juga sebagian yang tidak memasukannya menjadi kitab hadis yang ke enam dalam kitab-kitab hadis pokok dan justru yang ke enam adalah *al-muwaththa'*.

¹⁰ Hasjim Abbas, *Kodifikasi Hadis ...*, 91-92

¹¹ Ibnu Ahmad 'Alimi, *Tokoh dan Ulama' Hadis*, (Sidoarjo: Mashun, 2008), 232

Ulama yang mengatakan bahwa sunan Ibnu Majah adalah kitab yang ke enam setelah *kutub al-khamsah*, beralasan bahwa dalam sunan Ibnu Majah banyak hadis yang tidak terdapat dalam *kutub al-khamsah*, sedangkan dalam *al-muwaththa'* hadisnya sudah ada dalam *kutub al-khamsah*.

Sedangkan ulama' yang menjadikan *al-muwaththa'* kitab yang ke enam setelah *kutub al-khamsah*, mereka beralasan bahwa kitab ini lebih shahih dari pada karya Ibnu Majah.

3. Data Hadis Tentang Shalat Enam Raka'at Ba'da Maghrib (Shalat *Awwâbîn*)

a. Data Hadis

1. Hadis-hadis yang redaksi dan matannya sama dengan hadis riwayat Ibnu Majah dengan nomor indek 1374

أَخْرَجَ ابْنُ مَاجَهَ قَالَ حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ وَأَبُو عُمَرَ حَقِصُ بْنُ عُمَرَ قَالَا حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحَبَابِ حَدَّثَنِي عُمَرُ بْنُ أَبِي خَنْعَمٍ الْيَمَامِيُّ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ صَلَّى سِتَّ رَكَعَاتٍ بَعْدَ الْمَغْرِبِ لَمْ يَنْكَلَمْ بَيْنَهُنَّ بِسُوءٍ عُدِلَتْ لَهُ عِبَادَةٌ اثْنَتَيْ عَشْرَةَ سَنَةً¹²

“Telah meriwayatkan Ibnu Majah, Dia berkata: telah menceritakan kepada kami Ali bin Muhammad dan Abu Umar Hafsh bin Umar, keduanya berkata: telah menceritakan kepada kami Zaid bin Hubab, telah menceritakan kepadaku Umar bin Abi Khats'am al-Yamamî, dari Yahya bin Abi Katsir, dari Abi Salamah, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: “Barang siapa yang shalat setelah maghrib enam raka'at saja dengan tidak diselingi bercakap-cakap

¹² Abu 'Abdullah Muhammad bin Yazid al-Qazwinî, *Sunan Ibnu Majah*, Juz 1 (Bairut-Libanon: Dâr al-Fikr, 2004),432

dengan yang jelek, maka pahalanya sebanding dengan ibadah selama dua belas tahun.”

Pencarian data hadis tentang shalat enam raka’at ba’da Maghrib (shalat *Awwâbîn*) adalah dengan menggunakan sebuah kitab *al-Takhrij* yaitu kitab *Mu’jam al-Mufahras li Alfadz al-Hadis al-Nabawi* karya A.J. Wensink dan J.P. Mensing kata yang disorot adalah kata

عُدِلَتْ لَهُ عِبَادَةٌ atau عُدِلَتْ

Dan kata tersebut terdapat dalam dua kitab yaitu: kitab Sunan Ibnu Majah kitab *Iqâmah* bab 113 dan 185 dan kitab Sunan al-Tirmidzi bab *Mawâqîf*.¹³

Hadis-hadis dalam kitab-kitab tersebut adalah:

- a. Hadis tentang shalat enam raka’at ba’da Maghrib (shalat *Awwâbîn*) dalam kitab *sunan Ibnu Majah* kitab *Iqâmah* bab 113 yaitu bab tentang enam raka’at sesudah maghrib dengan nomor indek hadis 1167 adalah:

أَخْرَجَ ابْنُ مَاجَهَ قَالَ حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا أَبُو الْحُسَيْنِ
الْعُكْلِيُّ أَخْبَرَنِي عُمَرُ بْنُ أَبِي خَنْعَمٍ الْيَمَامِيُّ أَنبَأَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي
كَثِيرٍ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ
أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ صَلَّى بَعْدَ الْمَغْرِبِ سِتًّا
رَكَعَاتٍ لَمْ يَتَكَلَّمْ بَيْنَهُنَّ بِسُوءٍ عُدِلْنَ لَهُ بِعِبَادَةِ ثِنْتِي عَشْرَةَ سَنَةً

14

“Telah meriwayatkan Ibnu Majah, Dia berkata: telah menceritakan kepada kami Ali bin Muhammad, telah menceritakan kepada kami Abu al-Husain al-‘Uklî, telah menkhabarkan kepadaku Umar bin Abi Khats’am al-Yamani, telah memberitakan kepada kami Yahya bin Abi

¹³ A.J. Wensick dan J.P. Mensing, *Mu’jam al-Muhfahras li al-Fadz al-Hadits al-Nabawi*, Juz 4 (Leiden: E.J. Brill, 1943), 117

¹⁴ Abu ‘Abdullah Muhammad bin Yazid al-Qazwini, *Sunan Ibnu Majah*,, 367

Katsir, dari Abi Salamah bin ‘Abd al-Rahman bin ‘Auf, dari Abu Hurairah, bahwasanya Nabi SAW bersabda: Barang siapa yang shalat setelah maghrib enam Raka’at dengan tidak diselingi bercakap-cakap dengan yang jelek, maka pahalanya sebanding dengan ibadah selama dua belas tahun.”

- b. Hadis tentang shalat enam raka’at ba’da Maghrib (shalat *Awwâbîn*) dalam *Sunan al-Tirmidzi* kitab *Mawâqîf*, bab tentang *fadlilah tathawwu’* dan enam raka’at setelah Maghrib dengan nomor indeks hadis 435 adalah:

أَخْرَجَ التِّرْمِذِيُّ قَالَ حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ يَعْنِي مُحَمَّدَ بْنَ الْعَلَاءِ
الْهَمْدَانِيَّ الْكُوفِيَّ قَالَ حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحَبَابِ قَالَ حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ
أَبِي خَنْعَمٍ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي
هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ صَلَّى بَعْدَ
الْمَغْرِبِ سِتَّ رَكَعَاتٍ لَمْ يَتَكَلَّمْ فِيهَا بَيْنَهُنَّ بِسُوءٍ عُدِلْنَ لَهُ بِعِبَادَةِ
ثِنْتَيْ عَشْرَةَ سَنَةً¹⁵

“Telah meriwayatkan al-Tirmidzi, Ia berkata: telah menceritakan kepada kami Abu Kuraib yaitu Muhammad bin al ‘Ala’ al-Hamdânî al-Kûfî, ia berkata telah menceritakan kepada kami Zaid bin al-Habâb, ia berkata telah menceritakan kepada kami Umar bin Abi Khats’am, dari Yahya bin Abi Katsir, dari Abi Salamah, dari Abu Hurairah, ia berkata Rasulullah SAW bersabda: Barang siapa yang shalat setelah maghrib enam raka’at dengan tidak diselingi bercakap-cakap dengan yang jelek, maka pahalanya sebanding dengan ibadah selama dua belas tahun.”

Setelah diketahui data keberadaan hadis tentang shalat enam raka’at ba’da Maghrib (shalat *Awwâbîn*), maka langkah selanjutnya adalah mencari data hadis lain yang mempunyai makna dan maksud yang sama dengan hadis tersebut di atas.

¹⁵ Abu ‘Isa Muhammad bin ‘Isa bin Saurah, *Sunan al-Tirmidzi*, Juz 1 (Bairut-Libanon: Dâr al-Fikr, 2005),439

2. Hadis-hadis yang mempunyai makna dan maksud yang sama terdapat dalam beberapa kitab, diantaranya:

a. Hadis riwayat Abu Dawud bab *Waqt Qiyâm al-Nabî SAW Min al-Lail* dengan nomor indek hadis 1322:

أَخْرَجَ أَبُو دَاوُدَ قَالَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ وَابْنُ أَبِي عَدِيٍّ عَنْ سَعِيدٍ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسٍ فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ -كَانُوا قَلِيلًا مِنَ اللَّيْلِ مَا يَهْجَعُونَ - قَالَ كَانُوا يُصَلُّونَ فِيمَا بَيْنَ الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ¹⁶

“Telah meriwayatkan Abu Dawud, beliau berkata: telah menceritakan kepada kami Muhammad bin al-Mutsanna, telah menceritakan kepada kami Yahya bin Sa’id dan Ibn Abi ‘Adî, dari Qatadah, dari Anas tentang firman Allah Azza Wa Jalla, “Adalah mereka itu sedikit sekali tidur malam”. Ia berkata: Maksudnya bahwa mereka itu biasa shalat antara Maghrib dan Isya’.”

b. Hadits riwayat al-Tirmidzi, yang disebutkan dalam bab *Manâkib al-Hasan wa al-Husain*, dengan nomor indek hadis 3781:

أَخْرَجَ التِّرْمِذِيُّ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ وَاسْحَقُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَا أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ عَنْ إِسْرَائِيلَ عَنْ مَيْسِرَةَ بْنِ حَبِيبٍ عَنِ الْمِنْهَالِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ زُرِّ بْنِ حُبَيْشٍ عَنْ حُدَيْفَةَ قَالَ سَأَلْتَنِي أُمِّي مَتَى عَهْدُكَ تَعْنِي بِالنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ مَا لِي بِهِ عَهْدٌ مُنْذُ كَذَا وَكَذَا فَتَالَتْ مِنِّي فَقُلْتُ لَهَا دَعِينِي آتِي النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَصَلِّيَ مَعَهُ الْمَغْرِبَ وَأَسْأَلُهُ أَنْ يَسْتَغْفِرَ لِي وَلَكَ فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَصَلَّيْتُ مَعَهُ الْمَغْرِبَ فَصَلَّى حَتَّى صَلَّى الْعِشَاءَ¹⁷

¹⁶ Abu Dâwud Sulaiman bin al-Asy’ats al-Sajastanî, *Sunan Abu Dâwud*, Juz 1 (Bairut-Libanon: Dâr al-Fikr, 1994), 309-310

¹⁷ Muhammad Nâshir al-Dîn al-Albânî, *Sunan al-Tirmidzî*, (Riyadl: al-Ma’ârif Li al-Nasyr Wa al-Tauzî’ .tt), 854

“Telah meriwayatkan al-Tirmidzi, Ia berkata: telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Abdurrahman, dan Ishâq bin Manshur, keduanya berkata telah mengkhabarkan kepada kami Muhammad bin Yusuf dari Isrâîl, dari Maisarah bin Habîb dari al-Minhâl dari Zirr bin Hubaisy dari Hudzaifah. Ia berkata: Ia berkata: telah menanyakan ibuku kepadaku kapan engkau melihat yakni kepada Nabi SAW. lalu aku berkata bukankah aku melihatnya semenjak demikian hingga demikian. lalu dia berharap kepadaku. Lalu Aku berkata kepadanya biarkan aku pergi kepada Nabi SAW Lalu aku akan shalat Maghrib bersama beliau. Dan aku akan memintanya mengampuniku dan bagimu, lalu aku datang kepada Nabi SAW lalu aku shalat Maghrib bersamanya, lalu beliau shalat lagi hingga shalat Isya’.”

- c. Hadis riwayat Ahmad, yang disebutkan dalam kitab *Musnad*

Ahmad bin Hambal, Juz 9 dengan nomor indek hadis 24080:

أَخْرَجَ أَحْمَدُ قَالَ حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ أَخْبَرَنَا إِسْرَائِيلُ أَخْبَرَنِي مَيْسَرَةُ بْنُ حَبِيبٍ عَنِ الْمِهَالِ عَنْ زُرِّ بْنِ حُبَيْشٍ عَنْ حُدَيْفَةَ قَالَ قَالَتْ لِي أُمِّي مَتَى عَهْدُكَ بِالنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فَقُلْتُ مَا لِي بِهِ عَهْدٌ مُنْذُ كَذَا وَكَذَا قَالَ فَهَمَّتْ بِي قُلْتُ يَا أُمَّهُ دَعِينِي حَتَّى أَذْهَبَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَا أَدْعُهُ حَتَّى يَسْتَغْفِرَ لِي وَيَسْتَغْفِرَ لَكَ قَالَ فَجِئْتُهُ فَصَلَّيْتُ مَعَهُ الْمَعْرَبَ فَلَمَّا قَضَى الصَّلَاةَ قَامَ يُصَلِّي فَلَمْ يَزَلْ يُصَلِّي حَتَّى صَلَّى الْعِشَاءَ ثُمَّ خَرَجَ¹⁸

“Telah meriwayatkan Ahmad, Ia berkata: telah menceritakan kepada kami Zaid bin Hubâb, telah mengkhabarkan kepada kami Isrâîl, telah memberitakan kepadaku Maisarah bin Habîb dari al-Minhâl dari Zirr bin Hubaisy dari Hudzaifah. Ia berkata: telah berkata ibuku kepadaku kapan engkau melihat Nabi SAW. Ia (Hudzaifah) berkata, lalu aku berkata: bukankah aku telah melihat semenjak demikian hingga demikian. Ia (Hudzaifah) berkata lalu dia berharap kepadaku. Aku berkata Wahai ibu, biarkan aku sehingga aku pergi kepada Nabi SAW lalu aku tidak memintanya sehingga Ia mengampuniku dan mengampunimu. Ia (Hudzaifah)

¹⁸ Muhammad bin Abd al-Qâdir ‘Athâ, *Musnad al-Imâm Ahmad Ibn Hanbal*, Juz 9 (Bairut-Lebanon: Dâr al-Kutub al-‘Ilmiyah, 2008), 534

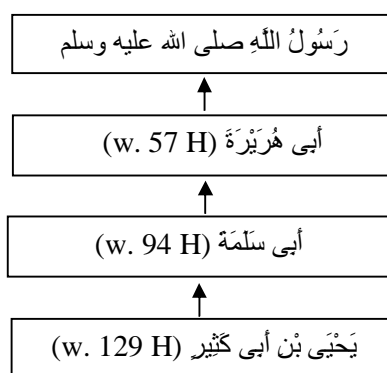
berkata: maka pergilah aku kepadanya. Lalu aku shalat Maghrib bersama beliau. kemudian setelah ia selesai shalat (shalat Maghrib), ia berdiri lagi untuk mengerjakan shalat, maka ia senantiasa mengerjakan shalat itu hingga shalat Isya', baru ia keluar”

Setelah mengetahui data hadis tentang shalat enam raka'at ba'da Maghrib (shalat *Awwâbîn*) dan hadis-hadis lain yang mempunyai makna yang sama, maka selanjutnya diadakan penelitian secara intensif terhadap hadis riwayat Ibnu Majah No. Indeks 1374.

b. Skema Sanad

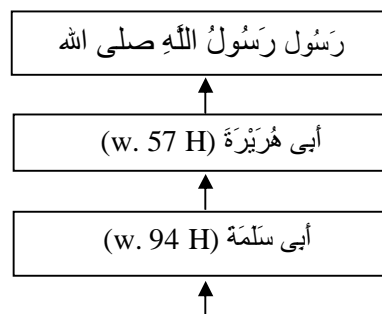
1. Skema Sanad hadis yang matannya sama.

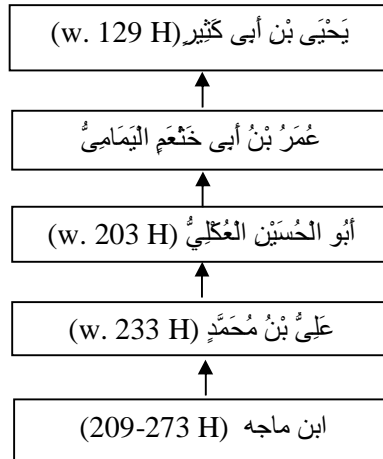
a. Skema Sanad Hadis Sunan Ibnu Majah Dengan Nomor Index 1374



No.	Nama Periwat	Urutan Periwat	Urutan Sanad
1	Abu Hurairah	I	VI
2	Abi Salamah	II	V
3	Yahya bin Abi Bakar	III	IV
4	Umar bin Abi Khas'am	IV	III
5	Zaid bin Hubab	V	II
6	Ali bin Muhammad	VI	I
7	Abu Umar Hafs bin Umar	VI	I
8	Ibnu Majah	VII	Mukharrij al-Hadis

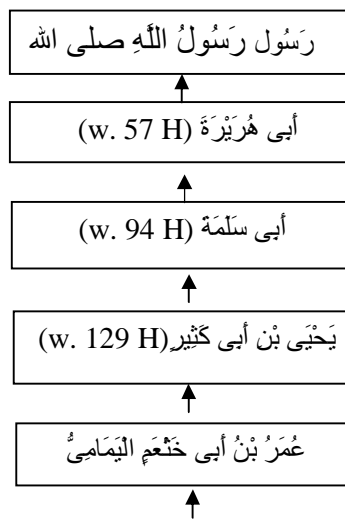
b. Skema sanad hadis riwayat Ibnu Majah dengan nomor Index 1167





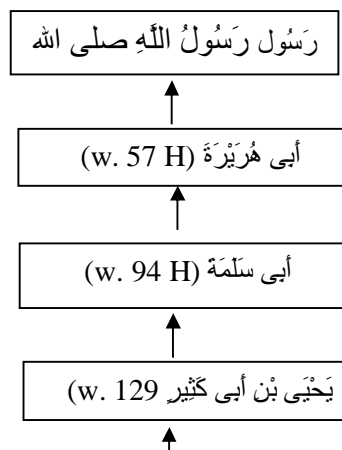
No.	Nama Periwayat	Urutan Periwayatan	Urutan Sanad
1	Abu Hurairah	I	VI
2	Abi Salamah	II	V
3	Yahya bin Abi Bakar	III	IV
4	Umar bin Abi Khas'am	IV	III
5	Abu Al-Husain al-'Ukailî	V	II
6	Ali bin Muhammad	VI	I
8	Ibnu Majah	VII	Mukharrij al-Hadis

c. Skema sanad hadis riwayat al Tirmidzi dengan nomor indek 435



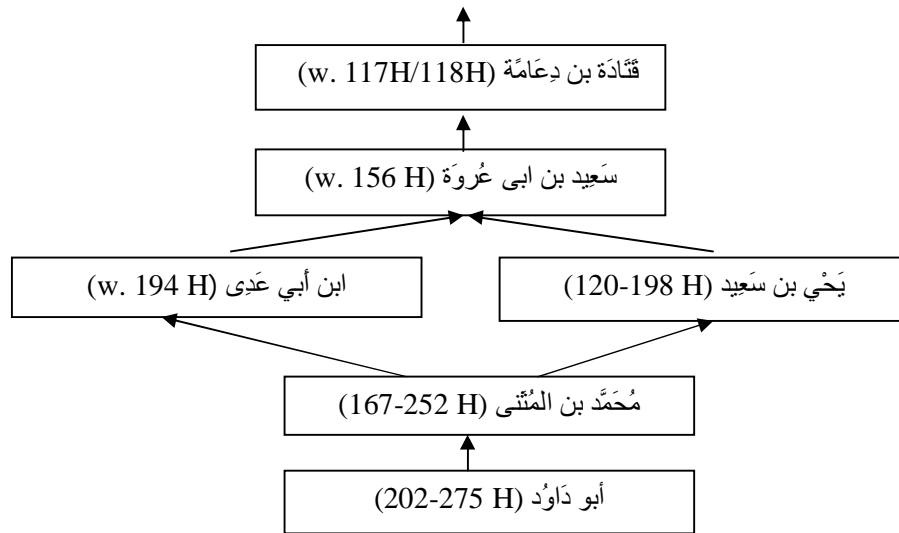
No.	Nama Periwat	Urutan Periwatan	Urutan Sanad
1	Abu Hurairah	I	VI
2	Abi Salamah	II	V
3	Yahya bin Abi Bakar	III	IV
4	Umar bin Abi Khas'am	IV	III
5	Zaid bin Hubab	V	II
6	Abu Kuraib	VI	I
8	Al-Tirmidzi	VII	Mukharrij al-Hadis

d. Skema sanad keseluruhan



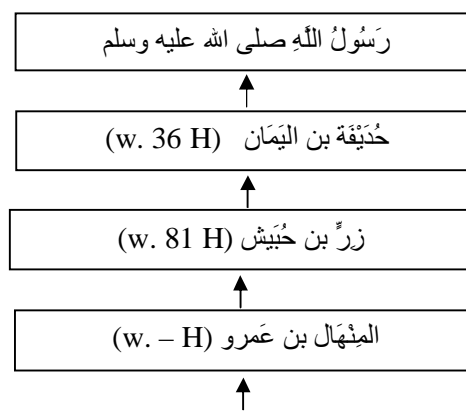
2. Skema sanad dengan matan yang tidak sama, tetapi mempunyai makna dan maksud yang sama.
 - a. Hadis riwayat Abu Dawud dengan nomor indek 1322

أنس بن مالك (w. 90 H/91H)



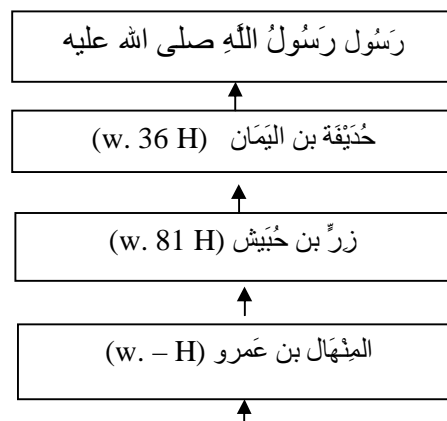
No.	Nama Periwiyat	Urutan Periwiyatan	Urutan Sanad
1	Anas bin Mâlik	I	V
2	Qatâdah bin Di'âmah	II	IV
3	Sa'îd bin Abî 'Urwah	III	III
4	Ibn Abî Adî	IV	II
5	Yahyâ bin Sa'îd	IV	II
6	Muhammad bin al-Mutsanna	V	I
8	Abu Dawud	VI	Mukharrij al-Hadis

b. Skema sanad hadis riwayat al-Tirmidzi dengan nomor indek 3781



No.	Nama Periwat	Urutan Periwatan	Urutan Sanad
1	Hudzaifah bin al-Yamân	I	VII
2	Zirr bin Hubaisy	II	VI
3	Al-Minhâl bin Amr	III	V
4	Maisaroh bin Habîb	IV	IV
5	Isrâil bin Yûnus	V	III
6	Muhammad bin Yûsuf	VI	II
7	Ishâq bin Manshûr	VII	I
8	Abdullah bin Abdurrahman	VII	I
9	Ibnu Majah	VIII	Mukharrij al-Hadis

c. Skema sanad hadis riwayat Ahmad dengan nomor indek 24080



No.	Nama Periwiyat	Urutan Periwiyatan	Urutan Sanad
1	Hudzaifah bin al-Yamân	I	VI
2	Zirr bin Hubaisy	II	V
3	Al-Minhâl bin Amr	III	IV
4	Maisaroh bin Habîb	IV	III
5	Isrâîl bin Yûnus	V	II
6	Zaid bin Hubâb	VI	I
7	Ahmad bin Hanbal	VII	Mukharrij al-Hadis

c. Kritik sanad dengan *al-jarh wa al-ta'dil*

Pada pembahasan ini, akan disajikan tentang ketersambungan perawi dengan gurunya, serta kualitasnya dalam periwayatan hadis, diantaranya:

a. Sanad hadis tentang shalat enam Raka'at ba'da Maghrib (shalat *Awwâbîn*) dalam kitab sunan Ibnu Majah dengan nomor indek 1374.

1. **Ibnu Majah** (209 – 273 H) lihat pada halaman sebelumnya.
2. **Ali bin Muhammad** (wafat 233 H)

Nama lengkapnya adalah Ali bin Muhammad bin Ishâq bin Abi Syaddâd. Beliau wafat pada tahun 233 H. Beliau meriwayatkan hadis dari Ibrahim bin 'Uyainah, Ishaq bin Sulaiman, **Zaid bin al-Hubab**, Syufyan bin 'Uyainah, dan lain-lain. Sedangkan yang meriwayatkan darinya adalah **Ibnu Majah**, Abu Hatim Muhammad bin Idris, Ma'ruf bin al-Hasan, dan lain-lain.

Pernyataan para kritikus hadis tentang beliau adalah sebagai berikut:

- Menurut Ibnu Hatim beliau *tsiqah shadûq*.
- Lambang periwayatan حَدَّثَنَا¹⁹

3. **Abu Umar Hafs bin Umar** (wafat 246 H / 248 H)

Nama lengkapnya adalah Hafs bin Umar bin Abdul Aziz bin Shuhaib. Beliau wafat pada tahun 246 H atau 248 H. beliau meriwayatkan hadis dari Ahmad bin Hanbal, Ismâil bin 'Ayyâs, **Zaid bin Al-Hubab**, Yahya bi Abi Bakr, dan lain-lain. Sedangkan yang menerima riwayat darinya diantaranya adalah **Ibnu Majah**, Ahmad bin Farah, Ja'far bin 'Abdillah bin Shabâh, dan lain-lain.

Pandangan para ahli hadis tentang beliau adalah:

¹⁹ Jamâl al-Dîn Abi al-Hâjaj Yusuf al-Mizî, *Tahdzîb al-Kamâl Fi Asmâi al-Rijâl*, Juz 21 (Bairut: Muasasah al-Risalah, 1983), 120-123

- Ibnu Hatim berpendapat bahwa Ia *shadûq*.
- Abu Dawud berkata: aku melihat Ahmad bin Hanbal menulis (meriwayatkan) darinya.
- Lambang periwayatan: حَدَّثَنَا²⁰

4. **Zaid bin al Hubab** (wafat 203 H)

Nama lengkapnya adalah Zaid bin al-Hubab bin al-Rayyân. Ada juga yang menyebutnya dengan Abu al-Husain al-'Ukailî beliau wafat pada tahun 203 H. Beliau meriwayatkan hadis dari Usamah bin Zaid al-Laitsi, Hammad bin Salamah, Sufyan al-Tsauri, **Umar bin 'Abdullah bin Abi Khas'am al-Yamamî**, Maimûn bin 'Abdullah, dan lain-lain. Sedangkan yang meriwayatkan dari beliau adalah Ibrahîm bin Sa'id al-Jauharî, 'Ali bin al-Madinî, Abu Kuraib Muhammad bin al-'Alâ', Yazid bin Hârun dan lain-lain.

Kritikan para ahli hadis tentang beliau adalah

- Menurut Yahya bin Ma'in: *tsiqah*,
- Menurut Abu Hâtim: *shadûq, shâlih*.
- Menurut Abu Dawud: *shadûq*
- Lambang periwayatan: حَدَّثَنَا²¹

5. **Umar bin Abi Khas'am** (wafat H)

Nama lengkapnya adalah 'Umar bin Abdullah bin Abi Khas'am al-Yamâmi. Beliau meriwayatkan hadis dari **Yahya bin**

²⁰ *Ibid*, Juz 7..., 34-37

²¹ *Ibid*, Juz 10..., 40-47

Abi Katsîr. Sedangkan yang meriwayatkan darinya adalah **Zaid bin al-Hubâb**, ‘Umar bin Yunus al-Yamâmî, Abu ‘Imran Musa bin Ismâ’il.

Kritik para ahli hadis tentang beliau adalah:

- Menurut al-Tirmidzi: *dla’îf jiddan*
- Menurut Ibnu ‘Adî: *munkar al-hadis*
- Menurut Abi Zur’ah : *wâhî al-hadis*
- Lambang periwayatan: **عَنْ** ²²

6. **Yahya bin Abi Katsîr** (wafat 129 H / 132 H)

Nama lengkapnya adalah Yahya bin Abi Katsir al-Thâî, Abu Nashr al-Yamânî. Beliau wafat pada tahun 129 H. ada juga yang berpendapat wafat pada tahun 132 H. Guru-guru beliau diantaranya Anas bin Malik, Tsamâmah bin Kilâb, **Abi Salamah bin Abd al-Rahman bin ‘Auf**, Yahya bin Ishaq, dan lain-lain. Murid-murid beliau diantaranya Harb bin Syadâd, Ayub bin ‘Utbah, ‘Ali bin al-Mubârak, **Umar bin Abdullah bin Abi Khas’am**, Hisyam bin Hassân, dan lain-lain.

Kritik para ahli hadis tentang beliau adalah:

- Menurut ‘Ali bin al-Madinî: Aku tidak mengetahui seseorang yang lebih tahu tentang hadis dari penduduk Madinah sesudah al-Zuhri selain Yahya bin Abi Katsir.

²² *Ibid*, Juz 21..., 408-410

- Menurut al-‘Ijlî: *tsiqah*
- Menurut Abu Hatim: *tsiqah*
- Lambang periwayatan: *عَنْ* ²³

7. **Abu Salamah** (wafat 94 H)

Nama lengkapnya adalah Abu Salamah bin Abd al-Rahman bin ‘Auf al-Quraisy al-Zuhrî al-Madanî. Beliau wafat pada tahun 94 H di Madinah. Guru-guru beliau adalah Usamah bin Zaid, Anas bin Malik, Abi Sa’id al-Khudry, **Abu Hurairah**, Aisyah dan lain-lain. Sedangkan murid-murid beliau adalah Ismail bin Umayyah, ‘Urwah bin al-Zubair, **Yahya bin Abi Katsir**, Musa bin ‘Uqbah, dan lain-lain.

Pendapat para ahli hadis tentang beliau adalah

- Menurut Muhammad bin Sa’ad: *tsiqah*.
- Menurut Abu Zur’ah: *tsiqah*.
- Lambang periwayatan: *عَنْ* ²⁴

8. **Abu Hurairah** (wafat 57 H)

Nama lengkapnya adalah Abu Hurairah al-Dausî al-Yamanî. Nama aslinya di kalangan para ulama ada beberapa pendapat, ada yang mengatakan namanya Abd al-Rahman bin Shakhr, ada yang mengatakan Abd al-Rahman bin Ghanam, ada yang mengatakan Abdullah bin ‘Âidz dan lain-lain. Beliau wafat pada tahun 57 H, namun ada yang mengatakan tahun 58 atau 59 H.

²³ *Ibid*, Juz 31..., 504-511

²⁴ *Ibid*, Juz 33..., 370-376

Beliau meriwayatkan hadis dari **Nabi Muhammad SAW**, Ubay bin Ka'ab, Usamah bin Zaid bin Hârîtsah, Umar bin Khaththab, dan lain-lain. Orang yang meriwayatkan dari beliau diantaranya Ibrahim bin Ismail, Anas bin Malik, Zaid bin Aslam, Sa'id bin Musayyab, **Abu Salamah bin Abd al-Rahman**, Sa'id bin al-Harits al-Ansharî, dan lain-lain.

Pernyataan kritikus hadis terhadap dirinya:

- Menurut al-Bukhari, 800 atau lebih dari ahli ilmu baik dari kalangan sahabat dan tabi'in dan lain-lain, mereka meriwayatkan dari beliau.
- Lambang periwayatan: قال²⁵

- b. Sanad Hadis tentang shalat enam raka'at ba'da Maghrib (shalat *Awwâbîn*) dalam *Kitab sunan Ibnu Majah* dengan nomor indek hadis 1167.

Seluruh perawi dalam sanad hadis ini adalah *tsiqah*, kecuali

Umar bin Abi Khas'am. (lihat penjelasan sebelumnya).

- c. Sanad Hadis dalam *Kitab sunan Abu Dawud* dengan nomor indek 1322

Hadis dalam *Kitab sunan Abu Dawud* ini termasuk hadis *mauquf*, yaitu suatu hadis yang disandarkan kepada sahabat. Dan sahabat yang menjadi sandarannya adalah Anas bin Malik. Kritik sanad dalam hadis ini menurut Ibnu Hajar dalam kitabnya *Tahdzib al-Tahdzib* adalah bahwa seluruh perawi dalam hadis ini yaitu Anas bin Mâlik,

²⁵ Al-Mizî, *Tahdzib Al-Kamâl*, Juz 34 , 366-379

Qatâdah bin Di'âmah, Sa'îd bin Abî 'Urwah, Ibn Abî Adî, Yahyâ bin Sa'îd, Muhammad bin al-Mutsanna adalah *tsiqah*.

Sedangkan menurut al-'Irâqî, bahwa hadis ini mempunyai sanad *Jayyid* (baik). Oleh sebab itu, hadis ini dalam keadaan shahih.²⁶

- d. Sanad Hadis dalam *Kitab Sunan al-Tirmidzi*, bab *Manâkib al-Hasan wa al-Husain*, dengan nomor indek hadis 3781.

Hadis ini adalah merupakan *fi'liyah* (perbuatannya) Nabi Muhammad SAW, yang diikuti oleh seorang sahabat yaitu Hudzaifah. Para perawi hadis dalam kitab ini seluruhnya *tsiqah*, kecuali seorang perawi yang bernama **Isrâîl bin Yûnus**.

Dalam kitab *Tahdzîb al-Kamâl Fi Asmâi al-Rijâl*, bahwa Ibnu al-Madini mengatakan bahwa Isrâîl seorang *dla'if*. Sedangkan menurut Ibnu Hajar, Ahmad, Abu Hatim bahawa ia seorang yang *tsiqah*.

Berdasarkan kaidah *al-jarh wa al-ta'dil* mengatakan:

إِذَا تَعَارَضَ الْجَارِحُ وَالْمُعَدِّلُ فَالْحُكْمُ لِلْمُعَدِّلِ إِلَّا إِذَا تَبَيَّنَ
الْجَرَحُ الْمُفَسَّرُ

“Apabila terjadi pertentangan antara *al-jârih* dan *al-mu'addil* maka dihukumi dengan *al-mu'addil*, kecuali apabila ketika men-*jarh* disebutkan sebab-sebabnya”.

Ibnu Madini ketika mengatakan *dla'if* seorang Isrâîl tanpa menyebutkan sebab-sebabnya. Oleh sebab itu, peneliti berkesimpulan bahwa Isrâîl bin Yûnus adalah seorang yang *tsiqah*.²⁷

²⁶ Muhammad bin 'Ali bin Muhammad al-Syaukanî, *Nail al-Authâr Syarh Muntaqa al-Akhyâr*, Juz 3 (Mesir: Musthafâ al-Bâbî al-Halbî Wa Aulâd, tt), 62

Al-Tirmidzi sendiri menjelaskan bahwa hadis ini adalah *hasan gharîb*. dan tidak kami ketahui kecuali dari jalur hadis Isra'îl. Sedangkan Menurut Muhammad Nâshir al-Dîn al-Albânî, dalam kitabnya ini (*Sunan al-Tirmidzî*), bahwa hadis ini berstatus *shahih*.

- e. Sanad hadis dalam kitab *Musnad Ahmad bin Hambal*, Juz 9 dengan nomor indek hadis 24080:

Seluruh perawi dalam sanad hadis riwayat Ahmad ini adalah *tsiqah*, kecuali **Isrâîl bin Yûnus** (lihat penjelasan sebelumnya).

²⁷ Al-Mizî, *Tahdzîb Al-Kamâl*, Juz 2, 522